

## BAB II

### **Kebijakan nilai tukar dan Penetapan nilai tukar.**

#### **Latar Belakang**

Berbagai negara di dunia telah mencoba berbagai sistem moneter Internasional yang berlainan. Tak satu sistem pun yang benar-benar memuaskan. Periode krisis dan periode stabilitas silih berganti mewarnai perekonomian.

Abad dua puluh dimulai dengan sistem dengan sistem nilai tukar yang berdasarkan standar emas. Meskipun sistem ini mengalami krisis periodik semasa tahun-tahunan sesudah perang dunia 1, namun sistem ini kemudian berakhir dengan adanya perang dunia 2, ketika banyak pemerintah beralih menganut sistem nilai tukar tetap (*Fixed Exchange Rate System*).

Pada tahun 1944, nilai tukar tetap diresmian dengan persetujuan Internasional dalam dalam suatu konferensi di Bretton Woods, New hampshire. Sistem Bretton Woods berlangsung selama lebih seperempat abad, namun kelemahan dan masa-masa krisis yang ditimbulkan akhirnya mengalahkan kekuatan di masa-masa stabilitas yang dihasilkannya. Setelah dilakukan beberapa usaha untuk menolongnya pada tahun 1970-an, sistem ini akhirnya runtuh dan secara bertahap ditingalkan ketika banyak negara satu demi satu beralih ke sistem nilai tukar fleksibel yang ditentukan oleh pasar.

Dalam buku ini penulis akan membahas masalah tentang sistem nilai tukar fleksibel yang didalamnya terdapat pengertian, menentukan nilai tukar, kelebihan dan kelemahan, dan pengendalian moneter dalam sistem nilai tukar fleksibel. Ada empat pertanyaan yang mendasar mengenai system nilai tukar flesibel.

1. Apa pengertian sistem nilai tukar fleksibel?
2. Apa yang menentukan nilai tukar dalam sistem fleksibel?
3. Apa kelebihan dan kelemahan nilai tukar fleksibel?
4. Bagaimana pengendalian moneter dalam sistem nilai tukar fleksibel?

#### **Pengertian Sistem Nilai Tukar Flesibel**

(<http://darmantorico.wordpress.com/2013/05/01/sistem-nilai-tukar-flexibel/> di akses 12 Juli 2013)

Dalam arti yang murni, suatu sistem nilai tukar mengambang atau fleksibel adalah sistem yang membiarkan nilai tukar mata uang suatu negara ditentukan oleh kekuatan pasar, artinya

permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut dalam kaitannya dengan mata uang negara lain. Sistem ini dikenal juga sebagai *flexible exchange rate system*, karena dengan penentuan nilainya oleh kekuatan pasar, nilai tersebut naik atau turun, tergantung dari besarnya aliran permintaan dan penawarannya setiap satuan waktu. Di Indonesia, diukur dengan USD (United State Dollar), nilai tukar rupiah akan tergantung kepada permintaan dan penawaran akan USD, dengan pembayaran terhadap transaksi tersebut yang dilakukan dengan rupiah. Kalau permintaan terhadap USD lebih besar dari penawarannya, maka harga USD, diukur dengan rupiah menjadi meningkat, atau sebaliknya nilai rupiah menurun. Dan kalau penawaran USD lebih besar dibandingkan permintaan terhadapnya, maka hasil sebaliknya akan terjadi.

Sejak dunia meninggalkan sistem Bretton Woods, kebanyakan negara mengembangkan nilai tukar mata uangnya. Sistem nilai tukar mengambang sering disebut *Floating Exchange Rate System*. Akan tetapi, negara yang mengembangkan mata uangnya secara benar-benar bebas hampir tidak ada. Berbagai teknik pengembangan berkembang. Meskipun semua negara menghindarkan diri dari kekakuan sistem kurs tetap, akan tetapi sekaligus juga berusaha menghindarkan diri dari fluktuasi nilai tukar terlalu besar yang dapat timbul dari sistem nilai tukar yang bebas mengambang. Ini dilakukan dengan berbagai teknik yang sejak pertengahan tahun 1970-an dan dalam tahun 1980-an dikenal dengan berbagai istilah, seperti *crawling band*, *crawling peg*, *snake* dan yang lain. Secara umum teknik-teknik ini dapat disebutkan sebagai bentuk-bentuk sistem nilai tukar *managed floating* atau ‘mengambang terkendali’

Sistem nilai tukar mengambang dengan berbagai bentuknya yang mulai berkembang pertengahan 1970-an telah mendorong perdagangan dunia dan laju pertumbuhan ekonomi dunia yang pesat pada tahun 1980-an dan 1990-an.

Akan tetapi, semenjak berkembangnya aliran modal secara besar-besaran antar negara pada awal 1990-an, ternyata sistem nilai tukar tetap dan mengambang yang tidak dilaksanakan sesuai dengan persyaratannya, tidak dapat menghadapi perkembangan baru berupa besarnya aliran dana yang secara bebas mengalir dalam ekonomi dunia yang semakin tanpa batas atau menjadi global. Ini disadari setelah terjadinya krisis Asia yang berjangkit mulai dari Thailand awal Juli 1997, kemudian menjalar ke negara-negara ASEAN, Korea, Russia, Brazil, dan akhir-akhir ini Turkey. Setelah krisis, penyebutan sistem nilai tukar tetap memerlukan tambahan penjelasan. Sistem nilai tukar tetap (*Fixed Exchange Rate System*) yang dapat bertahan hanya dalam hal dilaksanakan secara ketat, apakah dengan CBS (*Currency Board System*), atau dengan cara lain, seperti

kontrol devisa ala Malaysia. Sistem nilai tukar tetap konvensional ala Bretton Woods digabung dengan berbagai bentuk sistem mengambang terkendali dianggap tidak mempunyai daya tahan menghadapi keuangan global.

Masalah yang dihadapi negara-negara yang menerapkan sistem pengambang terkendali adalah bahwa, unsur penentu kestabilan pasar adalah bagaimana persepsi pelaku pasar. Pengalaman di Indonesia menunjukkan bahwa, meskipun rentang kurs intervensi diperlebar sampai tujuh kali dari 1995-1997, persepsi pelaku pasar adalah bahwa Indonesia menerapkan sistem nilai tukar tetap. Pelaku pasar mempunyai persepsi bahwa pemerintah Indonesia tidak akan membiarkan nilai tukar rupiah berfluktuasi (baca: terdepresiasi) terlalu tajam. Akan tetapi persepsi ini disertai pula dengan besarnya ketidakpercayaan pelaku pasar bahwa otoritas moneter dapat konsisten mempertahankan tingkat kurs atau band intervensi yang secara formal ditetapkan. Dengan demikian, masalah sebenarnya adalah hilangnya kepercayaan pasar terhadap kemampuan Pemerintah dengan otoritas moneternya mempertahankan sistem nilai tukar yang diterapkan. Penilaian ini digunakan untuk mendasari reaksi terhadap gejolak yang timbul, yaitu melepas rupiah dan aset dalam rupiah untuk ditukar dengan valas. Suatu proses pelarian untuk mengamankan aset yang dimiliki melalui penggantian aset yang dipegangnya dengan yang mutunya dianggap lebih baik atau *flight to quality*.

### **Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali**

Perbedaan pokok antara sistem yang sekarang berlaku dan sistem Bretton Woods adalah bahwa bank-bank sentral tidak lagi mengumumkan secara terbuka nilai-nilai tukar yang mereka sepakati, bahkan dengan resiko biaya tinggi. Bank-bank sentral dengan demikian bebas menyesuaikan sasaran nilai tukar mereka pada saat lingkungan berubah. Terkadang mereka membiarkan nilai tukar bebas bergerak, dan diwaktu lain mereka melakukan campur tangan secara aktif untuk mengubah nilai tukar dari nilai yang ditentukan oleh pasar terbuka. Sistem semacam ini dinamakan mengambang terkendali (*Manage Floating Exchange Rate System*)

Penerapannya sistem nilai tukar mengambang terkendali di Indonesia ditetapkan bersamaan dengan kebijakan devaluasi Rupiah pada tahun 1978 sebesar 33 %. Pada sistem ini nilai tukar Rupiah diibandingkan terhadap sekeranjang mata uang (*basket currencies*) negara-negara mitra dagang utama Indonesia. Dengan sistem tersebut, Bank Indonesia menetapkan kurs indikasi dan membiarkan kurs bergerak di pasar dengan *spread* tertentu. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar

Rupiah, maka Bank Indonesia melakukan intervensi bila kurs bergejolak melebihi batas atas atau batas bawah spread (Teguh Triyono, 2005). Pada saat sistem nilai tukar mengambang terkendali diterapkan di Indonesia, nilai tukar Rupiah dari tahun ke tahunnya terus mengalami depresiasi terhadap US Dollar. Nilai tukar Rupiah berubah-ubah antara Rp 644/US Dollar sampai Rp 2.383/US Dollar. Dengan perkataan lain, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar cenderung tidak pasti.

### **Sistem nilai Tukar Mengambang Bebas**

Kurs mengambang bebas (*Freely Floating Exchange Rate System*) merupakan suatu sistem ekonomi yang ditujukan bagi suatu negara yang sistem perekonomiannya sudah mapan. Sistem nilai tukar ini akan menyerahkan seluruhnya kepada pasar untuk mencapai kondisi equilibrium yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal. Jadi dalam sistem nilai tukar ini hampir tidak ada campur tangan pemerintah.

Indonesia mulai menerapkan sistem nilai tukar mengambang bebas pada periode 1997 hingga sekarang. Sejak pertengahan Juli 1997, Rupiah mengalami tekanan yang mengakibatkan semakin melemahnya nilai Rupiah terhadap US Dollar. Tekanan tersebut diakibatkan oleh adanya currency turmoil yang melanda Thailand dan menyebar ke negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Untuk mengatasi tekanan tersebut, Bank Indonesia melakukan intervensi baik melalui *spot exchange rate* (kurs langsung) maupun *forward exchange rate* (kurs berjangka) dan untuk sementara dapat menstabilkan nilai tukar Rupiah. Namun untuk selanjutnya tekanan terhadap depresiasi Rupiah semakin meningkat. Oleh karena itu dalam rangka mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang, pada tanggal 14 Agustus 1997, Bank Indonesia memutuskan untuk menghapus rentang intervensi sehingga nilai tukar Rupiah dibiarkan mengikuti mekanisme pasar.

### **Kelebihan Dan Kelemahan Kebijakan Sistem Nilai Tukar**

#### **1. Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)**

Kurs tetap merupakan sistem nilai tukar dimana pemegang otoritas moneter tertinggi suatu negara (*Central Bank*) menetapkan nilai tukar dalam negeri terhadap negara lain yang ditetapkan pada tingkat tertentu tanpa melihat aktivitas penawaran dan permintaan di pasar uang. Jika dalam perjalanannya penetapan kurs tetap mengalami masalah, misalnya terjadi

fluktuasi penawaran maupun permintaan yang cukup tinggi maka pemerintah bisa mengendalikannya dengan membeli atau menjual kurs mata uang yang berada dalam devisa negara untuk menjaga agar nilai tukar stabil dan kembali ke kurs tetap nya. Dalam kur tetap ini, bank sentral melakukan intervensi aktif di pasar valas dalam penetapan nilai tukar.

Keunggulan :

- a. Kegiatan spekulasi di pasar uang semakin sempit.
- b. Intervensi aktif pemerintah dalam mengatur nilai tukar sehingga tetap stabil.
- c. Pemerintah memegang peranan penuh dalam pengawasan transaksi devisa.
- d. Kepastian nilai tukar, sehingga perencanaan produksi sesuai dengan hasilnya.

Kelemahan :

- a. Cadangan devisa harus besar, untuk menyerap kelebihan dan kekurangan di pasar valas.
- b. Kurang fleksibel terhadap perubahan global.
- c. Penetapan kurs yang terlalu rendah atau terlalu tinggi akan mempengaruhi pasar ekspor impor.

## **2. Kelebihan Dan Kelemahan Nilai Tukar Mengambang Terkendali**

Keunggulan :

- a. Mampu menjaga stabilitas moneter dengan lebih baik dan neraca pembayaran suatu negara.
- b. Adanya aktifitas MD (money demand)/MS (money supply) dalam pasar valuta berdasarkan kurs indikasi akan mampu menstabilkan nilai tukar dengan lebih baik sesuai dengan kondisi ekonomi yang terjadi.
- c. Devisa yang diperlukan tidak sebesar pada nilai tukar tetap.
- d. Mampu memadukan sistem tetap dan mengambang.

Kelemahan :

- a. Devisa harus selalu tersedia dan siap digunakan sewaktu-waktu.
- b. Persaingan yang ketat antara pemerintah dan spekulalan dalam memprediksi dan menetapkan kurs.
- c. Tidak selamanya mampu mengatasi neraca pembayaran.

- d. Selisih kurs yang terjadi dalam pasar valuta akan mengurangi devisa karena memakai devisa untuk menutupi selisihnya.

### **3. Kelebihan Dan Kelemahan Nilai Tukar Mengambang Bebas**

Keunggulan :

- a. Cadangan devisa lebih aman.
- b. Persaingan pasar ekspor-impor sesuai dengan mekanisme pasar.
- c. Kondisi ekonomi negara lain tidak akan berpengaruh besar terhadap kondisi ekonomi dalam negeri.
- d. Masalah neraca pembayaran dapat diminimalisir.
- e. Tidak ada batasan valas.
- f. Equilibrium pasar uang.

Kelemahan :

- a. Praktik spekulasi semakin bebas.
- b. Penerapan sistem ini terbatas pada negara yang sistem perekonomiannya mapan, masih kurang tepat untuk negara berkembang.
- c. Tidak adanya intervensi pemerintah untuk menjaga harga.

### **Cara Pengendalian Moneter Dalam Sistem Nilai Tukar Fleksibel**

Model Fleming-Mundell dapat dipakai untuk memberikan landasan teori pengendalian moneter dalam sistem nilai tukar fleksibel. Teori pengendalian moneter dapat menggunakan pendekatan price targeting maupun quantity targeting. Sasaran akhir dari kebijakan moneter dalam sistem nilai tukar fleksibel biasanya merupakan sasaran tunggal yakni inflasi. Hal ini sejalan dengan prinsip satu instrumen satu target. Cara pencapaian sasaran inflasi tersebut dapat melalui pendekatan inflation targeting maupun bukan.

Dalam sistem nilai tukar yang fleksibel, overall Balance of Payment (BOP) selalu ada dalam posisi ekuilibrium artinya neraca transaksi berjalan akan selalu sama besarnya dengan neraca transaksi modal. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme sederhana sebagai berikut.

1. Apabila overall BOP mengalami surplus, nilai tukar Rupiah akan mengalami apresiasi sehingga mendorong impor dan mengurangi daya saing sehingga ekspor turun. Akibatnya neraca transaksi berjalan akan memburuk sampai overall BOP mencapai ekuilibrium.

2. Sebaliknya defisit overall BOP akan mendorong nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi sehingga impor turun dan daya saing meningkat sehingga nilai ekspor meningkat. Alhasil, neraca transaksi berjalan akan membaik sehingga overall BOP akan ekuilibrium.

Dalam model ini, neraca transaksi berjalan memegang peranan penting sebagai mekanisme penyesuaian sehingga cadangan devisa diasumsi konstan. Posisi neraca ini, baik surplus maupun defisit, dianggap akan bertahan dalam jangka panjang.

Selain itu, model Flemming-Mundell juga menganggap bahwa gerakan kapital hanya merupakan fungsi dari perbedaan suku bunga dalam dan luar negeri. Perbedaan suku bunga ini dapat dihitung baik melalui pendekatan *uncovered interest parity* maupun *covered interest parity* yang sudah memperhitungkan ekspektasi depresiasi dan premi risiko. Mekanisme pengaruh suku bunga dalam menjaga keseimbangan overall BOP dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Apresiasi nilai tukar Rupiah akan menyebabkan neraca transaksi berjalan memburuk sehingga diperlukan kenaikan suku bunga dalam negeri dalam rangka menarik aliran modal masuk ke dalam negeri. Akibatnya neraca transaksi modal meningkat dan overall BOP mencapai ekuilibrium.
2. Depresiasi nilai tukar Rupiah akan memperbaiki posisi neraca transaksi berjalan sehingga diperlukan suku bunga yang lebih rendah untuk menghambat aliran modal masuk.

Akibatnya, neraca transaksi modal menurun dan overall BOP mencapai keseimbangan. Implikasi bagi kebijakan moneter dari model ini adalah bahwa semakin sempurna mobilitas kapital, kebijakan moneter akan semakin efektif. Hal ini dapat diterangkan sebagai berikut.

1. Kebijakan moneter yang kontraktif akan mendorong suku bunga dalam negeri meningkatkan nilai tukar akan cenderung apresiatif. Nilai tukar yang apresiatif akan mendorong impor dan menurunkan ekspor sehingga neraca transaksi berjalan akan memburuk. Suku bunga yang tinggi akan mendorong aliran modal masuk sehingga neraca transaksi modal akan membaik. Overall BOP akan mencapai keseimbangan baru dengan tingkat output yang lebih tinggi dan nilai tukar yang menguat.
2. Transmisi ke tingkat harga domestik dapat dijelaskan melalui dua saluran sebagai berikut.
  - a. Apresiasi nilai tukar Rupiah pada saat yang sama akan menurunkan biaya produksi perusahaan sehingga akan menggeser kurva penawaran agregate ke kanan bawah sehingga harga dalam negeri menurun.

- b. Kenaikan suku bunga akan mengurangi permintaan uang dari masyarakat sehingga kurve permintaan agregat bergeser ke kiri atas dan menyebabkan harga-harga dalam negeri semakin menurun.
3. Kebijakan moneter yang ekspansif akan mendorong menurunnya suku bunga dan nilai tukar akan cenderung depresiatif. Nilai tukar yang depresiatif akan menurunkan impor dan menaikkan ekspor sehingga neraca transaksi berjalan akan membaik. Suku bunga yang rendah akan menghambat aliran modal masuk sehingga neraca transaksi modal akan memburuk. Overall BOP akan mencapai keseimbangan baru dengan tingkat output yang lebih tinggi dan nilai tukar yang melemah.
4. Transmisi ke tingkat harga domestik dapat dijelaskan melalui tiga saluran sebagai berikut
  - a. Depresiasi nilai tukar Rupiah pada saat yang sama akan menaikkan biaya produksi perusahaan sehingga akan menggeser kurva penawaran agregat ke kiri atas sehingga harga dalam negeri meningkat. Penurunan suku bunga akan menambah permintaan uang masyarakat sehingga kurve permintaan agregat bergeser ke kanan bawah dan menyebabkan harga-harga dalam negeri semakin meningkat.
  - b. Kenaikan harga-harga dalam negeri akan memacu para buruh untuk menaikkan upah nominalnya sehingga akan menambah biaya produksi dan semakin meningkatkan harga-harga. (<http://economicwatcher.blogspot.com/2012/06/kurs-tetap-kurs-mengambang-bebas-kurs.html> di akses 12 Juli 2013).

Kebijakan nilai tukar (*Exchange Rates Regimes*) di dunia disimpulkan sebagai berikut:

1. *Fixed Exchange rate*
2. *Floating Exchange rate*
3. *Managed Floating Exchange rate*
4. *Multiple Exchange rate*

### ***The International Monetary System.***

1. ***Gold Standard System*** (Standar emas, semua penentuan kurs berdasar emas yang dimiliki Negara)
2. ***Bretton Woods System.*** (Sistem Bretton Woods, semua kurs mata uang di kaitkan dengan US\$).



3. **European Monetary System.** The European Monetary System berasal merupakan upaya untuk menstabilkan inflasi dan menghentikan fluktuasi nilai tukar yang besar antara negara-negara Eropa. Kemudian, pada bulan Juni 1998, Bank Sentral Eropa didirikan dan, pada Januari 1999, mata uang bersatu, euro, lahir dan digunakan oleh sebagian besar negara anggota Uni Eropa. <http://www.investopedia.com/terms/e/ems.asp> di akses 14 Juli 2013
4. **Euro** juga disebut Currency Union Sekelompok negara (atau wilayah) menggunakan mata uang bersama. Sebagai contoh, pada tahun 1979, delapan negara Eropa menciptakan Sistem Moneter Eropa (EMS). Sistem menggunakan mata uang baru yaitu EURO (€) dalam perdagangan internasional (antar negara) dan masing-masing negara masih tetap menggunakan mata uang nya sendiri. Pada tahun 2002, 12 negara Eropa sepakat untuk kebijakan moneter bersama, sehingga membentuk Uni Moneter Eropa. Salah satu alasan mengapa negara-negara membentuk sistem ini adalah untuk menurunkan biaya transaksi perdagangan lintas batas mereka.
5. **Currency Boards.** (Papan mata uang) merupakan kebijakan nilai tukar dengan cara menetapkan sejumlah persentase yang dipatok sebelumnya, dan mata uang lokal pertukaran untuk dipatok (atau anchor) mata uang, yang biasanya dolar AS atau euro.

### **PENENTUAN NILAI TUKAR.**

Banyak orang yang selalu bertanya, dari mana nilai tukar itu ditentukan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka marilah jika kita simak pergerakan nilai tukar dan harga emas yang terjadi saat ini, misalnya kita ambil contoh nilai tukar rupiah dengan US dollar, kita bisa menggunakan informasi real time secara on-line. Kita ambil informasi di dua tempat yakni di situs informasi harga emas di Indonesia dan harga emas di Amerika. Harga emas di Indonesia penulis gunakan situs nya PT Pegadaian (<http://www.pegadaian.co.id/>) diketahui pada tanggal 12 Juli 2013 harga emas 1 Kg sebesar Rp 456juta dan situs OANDA Inc ([www.oanda.com](http://www.oanda.com)) diketahui harga emas Gold (oz) sebesar US\$ 1,283. (<http://www.oanda.com/currency/converter/> di akses 12 Juli 2013). Berdasarkan informasi real time tersebut kita bisa menghitung berapa nilai tukar rupiah terhadap US\$. Kita bisa tanya Google berapa gram a troy ons (oz), ternyata kita diberitahu bahwa 1 troy ons (oz) = 31,10347689 gram bisa dibulatkan jadi 31,1035 gram (<http://www.google.co.id/tanya/thread?tid=7a79aa6e314e1b62> di akses 12 Juli 2013).

## CARA MENGHITUNG NILAI TUKAR BERDASAR INFORMASI REAL TIME.

Tahap 1: Mencari harga emas per gramnya di masing-masing Negara (Indonesia dan Amerika Serikat). Berdasarkan informasi yang telah disebutkan maka dapat dihitung harga emas per gramnya di masing-masing Negara (Indonesia / IDR dan Amerika Serikat / US\$)

- a. Harga emas di Indonesia per gramnya adalah

$$\text{Harga emas per gram} = \frac{\text{Rp } 456000000}{1000} = \text{Rp } 456000$$

- b. Harga emas di Amerika Serikat pergramnya adalah

$$\text{Harga emas per gram} = \frac{1283}{31.103} = \text{US\$ } 41.25$$

Tahap 2: Menghitung kurs atau nilai tukar Rp terhadap US\$ dengan menggunakan formula yang di kenal dengan *The Law of one price* adalah sebagai berikut:

$$\text{US\$ } 1 = \frac{\text{Harga emas per gram di Indonesia}}{\text{Harga emas per gram di Amerika Serikat}} \times \text{Rp } 1$$

$$\text{US\$ } 1 = \frac{456000}{41.25} \times \text{Rp } 1 = \text{Rp } 11,054.$$

Tahap 3: Mengukur dengan membandingkan nilai hasil perhitungan dengan Nilai Tukar pada saat ini (Spot Exchange Rate). Dengan memanfaatkan data on-line di internet di KLIKBCA (<http://www.klikbca.com/>) Kurs Rp terhadap US\$ adalah Kurs Jual US\$1 = Rp 10,150 dan Kurs Beli US\$1 = Rp 9,850. Hasil perbandingan antara kurs spot dengan hasil perhitungan formula The Law of one price, Kurs US\$ terhadap Rp di kurs spot diketahui lebih rendah dibanding dengan hasil perhitungan formula The Law of one price. Ini berarti kurs US\$ melemah atau mengalami depresiasi dan sebaliknya nilai kurs Rp menguat atau Rp mengalami apresiasi.

Tahap 4: Interpretasi dari analisa diatas, membuktikan bahwa untuk menentukan nilai tukar menggunakan pendekatan The Law of one price yaitu membandingkan harga suatu barang di dua Negara yang dipakai untuk menentukan nilai tukar riil dari mata uang kedua Negara (Indonesia /IDR dan Amerika Serikat / US\$).

Hasil perhitungan menyebutkan bahwa Kurs US\$ terhadap Rp di kurs spot diketahui lebih rendah dibandingkan dengan hasil perhitungan formula The Law of one price. Ini berarti kurs US\$ melemah atau mengalami depresiasi dan sebaliknya nilai kurs Rp menguat atau Rp mengalami apresiasi.

## **LEMBAGA OTORITAS VALUTA ASING.**

Valuta asing atau disebut Foreign Exchange (FOREX/FX) mempunyai arti sebagai berikut.

*Foreign Exchange* (FOREX) atau dalam pengertian Bahasa Indonesia boleh juga disebut sebagai Valuta Asing (VALAS) adalah suatu mata uang tertentu yang dimiliki oleh negara lain sebagai alat pembayaran yang sah. Valuta asing akan mempunyai suatu arti apabila valuta tersebut dapat ditukarkan dengan valuta lainnya tanpa pembatasan. Tempat bertemunya penawaran dan permintaan valuta asing disebut dengan Bursa Valuta Asing atau *Forex Market*.

Forex (Foreign Exchange) Market atau Bursa Valuta Asing adalah pasar mata uang yang merupakan pasar derivatif terbesar di dunia. Perdagangan ini diawali pada tahun 1971 berdasarkan perjanjian Bretton Woods yang menetapkan perubahan nilai mata uang suatu negara dari kurs tetap menjadi kurs mengambang yang nilainya ditentukan oleh pasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa definisi sederhana dari forex adalah perubahan nilai dari satu mata uang ke mata uang lainnya. Besarnya transaksi pasar valuta asing berdasarkan survey yang dilakukan oleh Bank of International Settlements (BIS) adalah US\$ 80 juta per hari pada tahun 1980 dan saat ini meningkat menjadi US\$ 1.5 triliun per hari, dimana lebih dari 50% dari jumlah tersebut ditransaksikan di pasar London. Kondisi fluktuasi nilai tukar yang kadang-kadang memicu kondisi moneter dunia menjadi tidak sehat, maka perlu adanya suatu lembaga yang bertugas untuk mengatur dan mengendalikan tingkat nilai tukar masing-masing mata uang.

## **BANK FOR INTERNATIONAL SETTLEMENTS (BIS).**

Misi Bank for International Settlements (BIS) adalah melayani bank sentral dalam mengendalikan stabilitas moneter dan keuangannya, dan mendorong kerjasama internasional antar bank sentral dan bertindak sebagai bank bagi bank sentral di seluruh dunia.

Secara garis besar, BIS mencapai misinya dengan cara sebagai berikut:

- a. Mempromosikan diskusi dan memfasilitasi kerjasama antara bank sentral;
- b. Mendukung dialog dengan otoritas lain yang bertanggung jawab untuk mempromosikan stabilitas keuangan;

- c. Melakukan penelitian pada isu-isu kebijakan yang dihadapi bank sentral dan otoritas pengawas keuangan;
- d. bertindak sebagai rekanan utama bagi bank sentral dalam transaksi keuangan mereka, dan
- e. bertindak sebagai agen atau wali sehubungan dengan operasional keuangan internasional.

Kantor pusat BIS di Basel, Swiss, dan ada dua kantor perwakilan: di Daerah Administrasi Khusus Hong Kong dari Republik Rakyat China dan di Mexico City. Didirikan pada tanggal 17 Mei 1930, dan BIS adalah organisasi keuangan internasional tertua di dunia.

Nasabah BIS adalah bank-bank sentral di dunia misalnya Bank Indonesia (BI); Bank of Japan (BOJ), Bank of Malaysia (BOM) dan organisasi internasional, BIS tidak menerima simpanan dari, atau menyediakan jasa keuangan kepada, individu atau entitas perusahaan. BIS sangat menyarankan hati-hati terhadap skema penipuan.

### **BANK SENTRAL (CENTRAL BANK)**

Bank sentral atau Central Bank adalah lembaga yang mempunyai otoritas dalam mengatur dan mengendalikan keuangan (moneter) suatu Negara. Menurut kamus bebas Wikipedia **Bank sentral** di suatu negara, pada umumnya adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Bank Sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Contoh di Indonesia, fungsi bank sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Di Jepang fungsi bank sentralnya diselenggarakan oleh Bank of Japan

Bank sentral adalah suatu institusi yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga atau nilai suatu mata uang yang berlaku di negara tersebut, yang dalam hal ini dikenal dengan istilah inflasi atau naiknya harga-harga yang dalam arti lain turunnya suatu nilai uang. Bank Sentral menjaga agar tingkat inflasi terkendali dan selalu berada pada nilai yang serendah mungkin atau pada posisi yang optimal bagi perekonomian (low/zero inflation), dengan mengontrol keseimbangan jumlah uang dan barang. Apabila jumlah uang yang beredar terlalu banyak maka bank sentral dengan menggunakan instrumen dan otoritas yang dimilikinya.

### **Rangkuman:**

1. Kebijakan nilai tukar yang pernah berlaku di dunia adalah Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate System*), Sistem nilai tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate System*), Sistem nilai tukar mengambang terkendali (*Manage Floating Exchange Rate System*).
2. Cara menentukan tingkat nilai tukar menggunakan metode *The law of one price* , yaitu hukum satu harga.
3. Lembaga otoritas valuta asing dunia adalah Bank for International Settlement (BIS) dan dibantu oleh Bank Bank sentral di seluruh dunia sekaligus bank-bank sentral tersebut sebagai nasabah BIS.
4. Bank Sentral menjalankan tugas untuk mengatur dan mengendalikan moneter negaranya.

### **TUGAS.**

Carilah informasi harga emas per gram di dua Negara lalu hitung kurs dari kedua mata uang Negara yang bersangkutan.

### **Pertanyaan:**

1. Apa yang dimaksud dengan nilai tukar?
2. Apa yang dimaksud dengan Sistem Nilai Tukar Tetap?
3. Apa yang dimaksud dengan Sistem Nilai Tukar Mengambang?
4. Apa yang dimaksud dengan Sistem Nilai Tukar Mengambang terkendali?
5. Apa yang dimaksud dengan *The law of one price*?
6. Apa fungsi atau tugas Bank for international settlements?
7. Apa fungsi atau tugas Bank sentral?
8. Jika diketahui harga Ayam Goreng McDolnald di Indonesia per porsi seharga Rp25,000, sedangkan di Amerika Serikat seharga US\$ 2.50. Hitunglah nilai tukar IDR/US\$ atau US\$ berapa rupiah?

### **Referensi:**

1. Darmanto, 2013, Sistem Nilai Tukar Fleksibel  
(<http://darmantorico.wordpress.com/2013/05/01/sistem-nilai-tukar-fleksibel/> di akses 12 Juli 2013

2. Wikipedia, 2013, Ensiklopedia Bebas On line, available at [http://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_sentral](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sentral) di akses 13 Juli 2013
3. PT. Pegadaian, 2013, Harga emas tanggal 12 Juli 2013, available at <http://www.pegadaian.co.id/> ) diakses 12 Juli 2013
4. Oanda Inc, 2013, Converter Currency IDR/US\$ at 12 July 2013. (<http://www.oanda.com/currency/converter/> diakses 12 Juli 2013
5. Bank For International Settlement (BIS), 2013, Oveview of BIS, available at <http://www.bis.org/> di akses 13 Juli 2013
6. Bank Central Asia, 2013, Kurs nilai tukar rp terhadap dollar, available at: <http://www.klikbca.com/> di akses 13 Juli 2013.
7. Kamus Investopedia, 2013, Definition of 'European Monetary System - EMS' available at <http://www.investopedia.com/terms/e/ems.asp> di akses 14 Juli 2013.